

PENGARUH FUNDAMENTAL TERHADAP *RETURN SAHAM*

Nia Carmila Siringoringo, Vera Intanie Dewi, Maria Widyarini

Universitas Katolik Parahyangan, Indonesia

Email: niacarmila05@unpar.ac.id, vera_id@unpar.ac.id, widya@unpar.ac.id

Abstrak

Pasar saham berfungsi sebagai *platform* investasi untuk instrumen keuangan, termasuk obligasi dan saham dimana *return* saham sebagai komponen utama. *Return* saham mencerminkan tingkat keuntungan maupun kerugian dari aktivitas jual beli saham. Penelitian ini berupa data sekunder dengan populasi yang diteliti adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021 dan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel pada perangkat lunak Eviews versi 10. Dari analisis regresi panel, ditemukan bahwa *quick ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* memiliki pengaruh *return* saham, sementara *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *quick ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, dan *firm size* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil uji *R-Squared* menunjukkan bahwa sebesar 53% *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan pada penelitian.

Kata Kunci: *Quick Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Firm Size*

Abstract

The stock market serves as an investment platform for financial instruments, including bonds and stocks of which stock returns are the main component. Stock returns reflect the level of profit and loss from buying and selling shares. This research is in the form of secondary data with the population studied being all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2021 period and sample selection using the purposive sampling method. Data analysis was performed using panel data regression method on Eviews software version 10. From the panel regression analysis, it was found that *quick ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, and *firm size* have an effect on stock return, while *inventory turnover* has no effect on stock return. The results of the F test show that the variables *quick ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, and *firm size* affect stock returns. The results of the R-Squared test show that 53% of stock returns can be explained by independent variables used in the study.

Keyword: *Quick Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Firm Size*

PENDAHULUAN

Saat ini, pasar modal telah menjadi salah satu pilihan investasi yang diminati. Menurut Suryawan, I., & Wirajaya (2018), pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki dana berlebih dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan sekuritas. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia berperan sebagai lembaga pasar modal yang mengatur berbagai kegiatan perdagangan. Investor biasanya memilih pasar modal sebagai saluran investasi dengan syarat bahwa investasi mereka aman dan terjamin. Almira dan Wiagustini (2020) menjelaskan bahwa *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa realisasi *return*, yaitu *return* yang sudah terjadi, atau *expected return*, yaitu *return* yang

diharapkan di masa depan. Tujuan utama dalam *corporate finance* adalah meningkatkan laba perusahaan. Nilai saham suatu perusahaan dapat diukur dari pengembalian yang diterima oleh para pemegang saham, baik melalui dividen tunai maupun perubahan harga seiring waktu. Umumnya, investor melihat *return* saham sebagai indikator nilai perusahaan di pasar modal.

Persaingan usaha tentu terjadi di dalam dunia usaha, Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Salah satu sektor yang mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah perusahaan pada sektor farmasi. Pada penelitian ini menjadikan perusahaan farmasi sebagai objek penelitian karena apabila pertumbuhan penduduk terus meningkat maka kebutuhan maupun permintaan akan vitamin dan obat-obatan terus meningkat dan berdampak pada pendapatan perusahaan. Hal tersebut akan mempengaruhi daya tarik investor khususnya investor saham, sehingga fluktuatifnya permintaan saham akan mendorong pergerakan *return* saham. Dengan demikian kinerja keuangan farmasi penting untuk diperhatikan oleh semua pihak, baik pemerintah, pengelola maupun masyarakat (Bragazzi et al., 2020).

Laporan keuangan fundamental memiliki peran penting dalam menarik minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan. Aldin (2021) menjelaskan bahwa laporan kinerja perusahaan menjadi faktor penentu dalam menciptakan daya tarik bagi para investor. Jika laporan keuangan menarik, para investor cenderung tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dengan harapan mendapatkan dividen. Sebaliknya, jika laporan keuangan tidak menarik, para investor cenderung tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Berikut adalah gambaran laba bersih laporan keuangan perusahaan farmasi:

No	Kode Saham	Tanggal IPO	2018 (Rp)	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
1	KLBF	30 Juli 1991	2,497,261,964,757	2,537,601,823,645	2,799,622,515,814	3,232,007,683,281
2	SIDO	18 Desember 2013	663,849,000,000	807.689.000.000	934.016.000.000	1.260.898.000.000
3	TSPC	17 Juni 1994	540,378,145,887	595.154.912.874	834.369.751.682	877.817.637.643
4	KAEF	04 Juli 2001	535,085,323,000	15.890.439.000	20.425.757.000	289.888.789.000
5	PYFA	16 Oktober 2001	8,447,447,988	9.342.718.039	22.104.364.267	5.478.952.440
6	SDPC	07 Mei 1990	19,444,262,069	7,880,007,292	2,804,331,066	9,571,235,584
7	INAF	17 April 2001	(32,73,482,313)	7.961.966.026	30.020.709	(37.571.241.226)
8	MERK	23 Juli 1981	1,163,324,165	78.256.797	71.902.263	131.660.834
9	PEHA	01 Januari 2011	133,292,514,000	102,310,124,000	48,665,150,000	11,296,951,000
10	DVLA	10 November 1994	200,651,968,000	221,783,249,000	162,072,984,000	146,725,628,000
Rata-Rata			459,957,394,986.60	286,957,520,393.70	301,316,498,088.00	339,960,149,786.50

Gambar 1. Daftar Laba Bersih Perusahaan Sektor Farmasi di BEI

Sumber: IDX.com, 2023

Dalam penelitian ini, rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara keseluruhan pada suatu perusahaan. Rasio- rasio yang dianalisis meliputi *quick ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, dan *firm size*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh variabel independen, yakni *quick ratio* (QR), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), *inventory turnover* (ITO), dan *firm size* (FS) terhadap *return* saham. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap implikasi teoritis berupa bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen terhadap *return* saham pada perusahaan farmasi. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan serta bagi *regulator* dalam pembuatan kebijakan.

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah bahwa tingkat likuiditas, yang diukur melalui *quick ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Nufus, 2018) dan juga studi lain oleh (Sari & Maryoso, 2022), menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh terhadap *return* saham mendukung hipotesis ini dan menunjukkan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, terdapat beberapa penelitian yakni Sururi et al. (2019); Sari dan Yousida (2022); serta Juwita dan Pratama (2022) yang tidak sependapat dengan hasil tersebut. Berdasarkan konteks tersebut, hipotesis pertama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Quick Ratio* berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Jatmiko (2017); Oktaviani (2019); dan Youriza et al. (2020) menyatakan bahwa *net profit margin* ditentukan melalui perbandingan antara laba operasi dengan penjualan. Nilai saham yang tinggi dalam hal ini mengindikasikan kualitas perusahaan yang lebih baik, sehingga menarik minat investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Hasil penelitian sejalan dengan peneliti (Sari & Sugiyono, 2016); (Puspitasari, (2016); (Harahap, 2023); (Pamungkas & Haryanto, 2016), menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian yang dilakukan (Akhid et al., 2023); (Astuti & Zulkarnain, (2020); (Handayani & Harris, 2019); (Yap & Firmanti, 2019), tidak sejalan dengan peneliti yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak mendukung adanya pengaruh terhadap *return* saham. Dengan mempertimbangkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, hipotesis kedua dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
H2: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Tarsono (2021); Oktaviani (2019); dan Youriza et al. (2020), menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang mengindikasikan persentase uang yang diberikan pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pendapatan yang diberikan kepada pemegang saham. Dalam konteks kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah nilai rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Menurut peneliti (Akhid et al., 2023); (Handayani & Harris, 2019); (Malinggato et al., 2018); (Nufus, 2018); (Puspitasari, (2016); (Yahya & Sugiyono, 2021); (Yap & Firmanti, 2019), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham. Temuan ini bertentangan dengan hasil peneliti (Mufid, 2020); (Nufus, 2018); (Pradiana & Yadnya, 2019); (Roslia & Yahya, 2018); (Setyowati & Prasetyo, 2021), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dengan mempertimbangkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, hipotesis ketiga dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return* Saham.

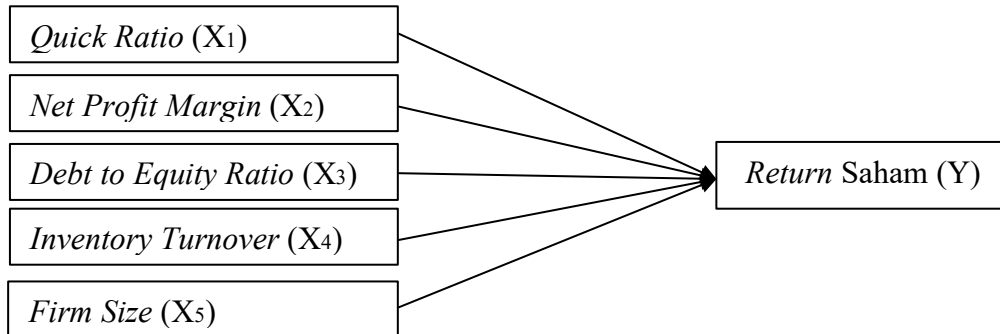
Hipotesis keempat dari penelitian ini adalah bahwa *inventory turnover* merupakan salah satu rasio keuangan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola persediaan barang dagangan atau inventarisnya. Rasio ini menghubungkan penjualan bersih dengan rata-rata persediaan selama periode tertentu. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti (Marindra et al., 2021); (Salsabillah & Kharismar, 2022); (Ching & Afif, 2020). Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan peneliti (Sinaga, 2019), yang menyatakan bahwa *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dengan mempertimbangkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, hipotesis keempat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham.

Hipotesis kelima dari penelitian ini adalah bahwa *firm size* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Menurut peneliti Azizah dan Yuliana (2022); Oktaviani (2019); dan Youriza et al. (2020) menjelaskan bahwa *firm size* menunjukkan posisi perusahaan sebagai penentu tingkat sistem keuangan. *Firm size* dapat diukur melalui *margin* biaya, harga jual, jumlah karyawan, dan total aset perusahaan. Variabel ini mencerminkan konteks pekerjaan dan nilai total aset yang mengukur persyaratan layanan atau produk organisasi. Hasil peneliti yang dilakukan oleh (Parawansa et al. 2020); (Pradiana & Yadnya, 2019); (Putra & Dana, 2016); dan (Setyowati & Prasetyo, 2021), membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *return* saham yang sejalan dengan peneliti. Namun temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Nugraha dan Riyadhi (2019); Siagian et al. (2021); Suryani (2021); Dwindi dan Stella (2021); Nainggolan dan Nawir (2022); dan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dengan mempertimbangkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, hipotesis kelima dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, dapat dilihat pada **Gambar 2.** yang merupakan bagan kerangka pemikiran penelitian:



Gambar 2. Model Konseptual
Sumber: Peneliti (2023)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah *return* saham. Variabel independen (X) terdiri dari *quick ratio* (X1), *net profit margin* (X2), *debt to equity ratio* (X3), *inventory turnover* (X4), dan *firm size* (X5). Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diambil sampel sebanyak 10 perusahaan farmasi. Penelitian menggunakan pendekatan analisis deskriptif untuk menjelaskan keadaan variabel yang diteliti dan mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen serta menarik kesimpulan berdasarkan pengaruh antara keduanya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan memilih sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti agar dapat memberikan informasi yang spesifik sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini dipilih karena tidak semua perusahaan farmasi terdaftar di BEI pada periode yang diteliti. Penelitian menggunakan data laporan keuangan per triwulan yang dapat diakses melalui website *yahoo.finance.com*. Selain itu, pengumpulan data juga melibatkan akses internet dan studi pustaka untuk mendukung penelitian ini. Untuk menjawab permasalahan utama, data dari 10 sampel perusahaan akan diolah menggunakan analisis statistik regresi data panel menggunakan software Eviews-10. Dalam penelitian ini, pengamat independen berperan dalam mencatat, menganalisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian (Rashid et al., 2019).

Quick ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek hanya dengan menggunakan aset yang dapat segera diuangkan (aset lancar) tanpa mempertimbangkan nilai persediaan. Semakin tinggi nilai *quick ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek (Gitman, 2015). Rumus *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots(\text{rumus 1})$$

Dalam rumus tersebut, *quick ratio* mengacu pada total aset yang dapat segera diuangkan, seperti kas, piutang usaha, dan investasi jangka pendek. Persediaan merujuk pada nilai persediaan barang atau bahan mentah yang dimiliki perusahaan. Utang Lancar mengacu pada total kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka waktu pendek, seperti utang dagang atau hutang bank yang harus dibayar dalam satu tahun. Dengan menggunakan rumus *quick ratio*, perusahaan dapat mengukur tingkat likuiditasnya dan mengevaluasi seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dapat segera diuangkan.

Net profit margin mengukur persentase laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap dolar penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi dan profitabilitas

perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya setelah memperhitungkan semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen (Gitman, 2015). Rumus *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earnings Available for Common Stockholders}}{\text{Sales}} \dots\dots\dots(\text{rumus 2})$$

Dalam rumus tersebut, *net profit margin* mengacu pada keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran. Penjualan merujuk pada total pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa oleh perusahaan. *Net profit margin* diukur sebagai persentase, oleh karena itu hasilnya akan dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Semakin tinggi *net profit margin*, semakin besar persentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari penjualan, yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari setiap dolar penjualan yang dilakukannya.

Debt to equity mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam pembiayaan operasionalnya dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Rasio ini membantu dalam menilai tingkat ketergantungan perusahaan pada utang dalam menghasilkan keuntungan (Gitman, 2015). Rumus *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(\text{rumus 3})$$

Dalam rumus tersebut, *debt to equity ratio* mencakup semua jenis utang yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang. Ekuitas merujuk pada total nilai pemilik perusahaan atau investasi bersih yang tersisa setelah dikurangi semua kewajiban. *Debt to equity ratio* dihitung dengan membagi jumlah utang perusahaan dengan total ekuitasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari kreditur atau pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan daripada modal sendiri. Tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi dapat menunjukkan risiko yang lebih tinggi karena perusahaan memiliki ketergantungan yang besar pada utang, sehingga membawa beban bunga yang lebih tinggi. Di sisi lain, tingkat rasio yang rendah menunjukkan adanya stabilitas keuangan perusahaan karena ketergantungannya yang lebih rendah pada utang dan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk pembiayaan operasionalnya.

Inventory turnover adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan barang. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diganti selama periode tertentu, biasanya satu tahun. Perputaran persediaan memberikan wawasan tentang seberapa cepat perusahaan dapat menjual dan mengisi kembali persediaannya. Perputaran persediaan digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen persediaan perusahaan. Rasio ini membantu mengidentifikasi apakah persediaan perusahaan terlalu tinggi atau terlalu rendah. Tingkat perputaran persediaan yang optimal dapat membantu perusahaan menghindari biaya penyimpanan yang berlebihan dan kekurangan persediaan yang dapat menyebabkan kehilangan pelanggan (Gitman, 2015). Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{COGS} = \text{Inventory Turnover} / \text{Average Inventories} \dots\dots\dots(\text{rumus 4})$$

Firm size yaitu suatu bentuk instrumen atau bagian dalam struktur keuangan. *Firm size* dijadikan sebagai indikator agar dapat mengetahui besar kecilnya perusahaan tersebut yang didasarkan pada penilaian saham, penjualan, jumlah karyawan hingga total aset. Variabel tersebut digunakan untuk mengukur layanan maupun permintaan suatu produk perusahaan. Semakin besar total aset, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar aset, semakin besar modal ditanam (De Villiers dan Hsiao, 2018). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Asset} \dots\dots\dots(\text{rumus 5})$$

Return saham merupakan ukuran atau tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi dalam saham. *Return saham* dapat dihitung sebagai selisih antara jumlah yang diterima dari investasi saham dengan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. *Return saham* dapat dinyatakan sebagai persentase untuk memudahkan

perbandingan antar investasi. Misalnya, jika *return* saham adalah 10%, berarti pengembalian investasi tersebut adalah 10% dari jumlah yang diinvestasikan (Brigham dan Houston, 2021). Rumus umum untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut:

$$Return\ Saham = \frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1} \dots\dots\dots(rumus\ 6)$$

Keterangan:

- Pt = Harga saham periode t
- Pt-1 = Harga saham periode t-1

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji regresi data panel dengan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Selain itu, dilakukan uji *Chow Test*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier Test* untuk menentukan model yang paling sesuai. Pada uji *Chow Test*, model yang digunakan adalah *fixed effect* dan hasil *chi-square* yang diperoleh adalah 0,1543. Karena hasil *chi-square* tersebut di atas nilai ambang batas (0,05), maka model yang terpilih adalah *common effect*. Selanjutnya, dilakukan uji *Lagrange* dengan menggunakan model *common effect*, dan hasil uji *both* sebesar 0,5608. Karena hasil uji *both* tersebut juga di atas nilai ambang batas (0,05), maka model yang tetap dipilih adalah *common effect*. Karena model yang terpilih adalah *common effect* dalam kedua uji tersebut, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan uji *Hausman*, karena model *common effect* telah terpilih dua kali berturut-turut. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dengan menggunakan model *common effect*. Kemudian dilakukan uji F untuk menguji kelayakan model secara keseluruhan, uji t untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian, proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan teknik statistik deskriptif, uji regresi data panel dengan *model common effect*, serta uji asumsi klasik, uji F, uji t, dan uji determinasi untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan memberikan informasi tentang nilai variabel yang diukur. Dalam konteks penelitian ini, statistik deskriptif memberikan gambaran tentang data yang dikumpulkan dari sepuluh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	Y RS	X1 QR	X2 NPM	X3 DER	X4 FS	X5 ITO
Mean	0.006438	23.64358	0.100219	1.241006	3.106213	1.724375
Median	0.000000	25.27550	0.065500	0.531500	3.256000	1.450000
Maximum	0.440000	30.38500	2.959000	4.811000	3.430000	10.20000
Minimum	-0.110000	0.000000	-0.160000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.059287	6.120820	0.247936	1.286575	0.541558	1.541858
Skewness	3.686710	-1.547359	9.707337	1.286308	-4.743617	2.157529
Kurtosis	25.78148	6.449621	111.9775	3.553499	27.45613	10.64280
Jarque-Bera	3822.422	143.1811	81686.77	46.16478	4587.399	513.5477
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	1.030000	3782.972	16.03500	198.5610	496.9940	275.9000
Sum Sq. Dev.	0.558869	5956.845	9.774079	263.1888	46.63231	377.9949
Observations	160	160	160	160	160	160

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan tabel deskriptif statistik, ditemukan bahwa *return* saham (RS) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.006438 atau setara dengan 1%. Nilai rata-rata yang mendekati harga tertinggi menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki biaya yang lebih tinggi. Standar deviasi *return* saham (RS) memiliki nilai sebesar 0.059287. Nilai standar deviasi yang lebih

tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data return saham memiliki rentang yang cukup tinggi antara satu data dengan data lainnya. Nilai minimum dan maksimum untuk variabel *return* saham adalah -0.110000 hingga 0.440000, secara berturut-turut. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *return* saham perusahaan dalam sampel berkisar antara -0.110000 hingga 0.440000.

Berdasarkan tabel deskriptif statistik, *quick ratio* (QR) memiliki nilai rata-rata sebesar 23.64358. Nilai rata-rata yang mendekati nilai maksimum menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkat *quick ratio* (QR) yang tinggi. Standar deviasi *quick ratio* (QR) memiliki nilai sebesar 6.120820. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa distribusi data *quick ratio* (QR) cenderung merata atau rentang data antara satu data dengan data lainnya tidak terlalu tinggi. Nilai minimum dan maksimum untuk variabel *quick ratio* adalah 0.000000 dan 30.38500, secara berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa *quick ratio* perusahaan dalam sampel memiliki rentang nilai mulai dari 0.000000 hingga 30.38500.

Berdasarkan tabel deskriptif statistik, terdapat beberapa informasi mengenai variabel *Net Profit Margin* (NPM). Nilai rata-rata *net profit margin* (NPM) adalah 0.100219, yang berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat *margin* laba bersih yang relatif tinggi. Namun, perlu diperhatikan bahwa nilai ini mendekati nilai maksimum, sehingga ada kemungkinan adanya perusahaan-perusahaan dengan *margin* laba bersih yang sangat tinggi dalam sampel. Selanjutnya, standar deviasi rata *net profit margin* (NPM) adalah 0.247936, yang lebih tinggi dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data rata *net profit margin* (NPM) memiliki sebaran yang cukup besar, dengan perbedaan yang signifikan antara nilai-nilai individu. Rentang yang tinggi ini dapat menunjukkan variasi yang besar dalam kinerja laba bersih perusahaan. Nilai minimum dan maksimum untuk variabel rata *net profit margin* (NPM) adalah -0.160000 dan 2.959000. Nilai negatif menunjukkan adanya kerugian pada beberapa perusahaan, sementara nilai maksimum yang cukup tinggi menunjukkan adanya perusahaan dengan tingkat *margin* laba bersih yang sangat baik.

Berdasarkan tabel deskriptif statistik, terdapat beberapa informasi mengenai variabel *debt to equity ratio* (DER). Nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) adalah 1.241006, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki tingkat utang terhadap ekuitas yang relatif tinggi. Nilai ini mendekati nilai maksimum, yang mengindikasikan bahwa ada beberapa perusahaan dengan tingkat utang yang sangat tinggi dalam sampel. Standar deviasi *debt to equity ratio* (DER) adalah 1.286575, yang lebih tinggi dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data *debt to equity ratio* (DER) memiliki sebaran yang cukup besar, dengan variasi yang signifikan antara nilai-nilai individu. Rentang yang tinggi ini mengindikasikan adanya variasi yang besar dalam tingkat pembiayaan oleh kreditur perusahaan. Nilai minimum dan maksimum untuk variabel *debt to equity ratio* (DER) adalah 0.000000 dan 4.811000. Nilai minimum yang nol menunjukkan bahwa beberapa perusahaan memiliki rasio utang terhadap ekuitas yang rendah atau bahkan tidak ada utang. Sementara itu, nilai maksimum yang tinggi menunjukkan adanya perusahaan-perusahaan dengan tingkat utang yang sangat tinggi dalam sampel.

Inventory turnover (ITO) menggambarkan seberapa cepat perusahaan farmasi dapat mengganti atau menjual persediaan obat-obatannya selama periode tertentu. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata *inventory turnover* adalah 1.724375, dengan nilai minimum 0.000000 dan maksimum 10.20000. Nilai skewness yang positif menunjukkan bahwa distribusi data *inventory turnover* cenderung condong ke kanan, menandakan variasi dalam tingkat perputaran persediaan perusahaan farmasi.

Berdasarkan tabel deskriptif statistik, terdapat beberapa informasi mengenai variabel *firm size* (FS). Nilai rata-rata *firm size* (FS) adalah 3.106213, yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki ukuran yang relatif besar. Nilai ini mendekati nilai maksimum, yang mengindikasikan adanya beberapa perusahaan dengan ukuran yang sangat besar dalam sampel. Standar deviasi *firm size* (FS) adalah 0.541558, yang lebih rendah dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data Firm Size (FS) memiliki sebaran yang cukup terkonsentrasi,

dengan sedikit variasi antara nilai-nilai individu. Rentang yang rendah ini mengindikasikan adanya konsistensi dalam ukuran perusahaan dalam sampel. Nilai minimum dan maksimum untuk variabel *firm size* (FS) adalah 0.000000 dan 30.87621. Nilai minimum yang nol menunjukkan bahwa ada perusahaan dengan ukuran yang sangat kecil atau bahkan tidak memiliki aset. Sementara itu, nilai maksimum yang tinggi menunjukkan adanya perusahaan dengan ukuran yang sangat besar dalam sampel.

Uji-F atau Uji-F adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah suatu model regresi dimungkinkan atau tidak. Berikut hasil uji-F menggunakan Eviews yang ditunjukkan pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

R-squared	0.563103	Mean dependent var	0.075506
Adjusted R-squared	0.533178	S.D. dependent var	0.091113
S.E. of regression	0.062252	Akaike info criterion	-2.642338
Sum squared resid	0.282899	Schwarz criterion	-2.462380
Log likelihood	110.3724	Hannan-Quinn criter.	-2.570241
F-statistic	18.81746	Durbin-Watson stat	1.792572
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan tabel uji kelayakan model uji F, didapatkan nilai F hitung sebesar 3.959832. Selanjutnya, dengan melihat F tabel menggunakan derajat kebebasan (df) $N1 = (k-1) = 4$ dan $df N2 = (n-k) = 155$, dan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel 4.15, nilai probabilitas F diperoleh sebesar 0,00000 dengan nilai hitung sebesar 18,81746. Hasil menunjukkan nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,00000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t-statistik berusaha untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan yakni *quick ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *activity ratio*, dan *firm size* secara individual (parsial) dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *return* saham. Berikut adalah hasil uji-t dari penelitian ini yang disajikan pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.03859	0.015583	-2.47653	0.0156
X1 QR	1.591254	0.657504	2.420143	0.0018
X2 NPM	1.247563	0.411356	3.032803	0.0034
X3 DER	-0.02743	0.015573	-1.76142	0.0824
X4 ITO	0.002243	0.004257	0.526822	0.5999
X5 FS	-5.35155	2.123772	-2.51983	0.0139

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan tabel uji hipotesis (uji t), diperoleh nilai signifikansi uji-t untuk variabel *quick ratio* sebesar 0.0018. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 10%. Dengan demikian, berdasarkan pengambilan keputusan pada tingkat signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan *quick ratio* memiliki pengaruh terhadap return saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yakni (Nufus, 2018); (Sari, & Maryoso, 2022), yang juga menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. *Quick ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang paling likuid dan dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai. Tingginya nilai *quick ratio* menunjukkan keadaan keuangan

yang lebih baik bagi perusahaan, sedangkan rendahnya nilai *quick ratio* dapat mengindikasikan kondisi bisnis yang buruk.

Berdasarkan tabel uji hipotesis (uji t), diperoleh nilai signifikansi uji-t untuk *net profit margin* sebesar 0.0034. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 10%. Hasil uji t menunjukkan bahwa H₀ (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Dengan demikian, berdasarkan pengambilan keputusan pada tingkat signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian sejalan dengan peneliti (Sari & Sugiyono, 2016); (Puspitasari, (2016); (Harahap, 2023); (Pamungkas & Haryanto, 2016), menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian yang dilakukan (Akhid et al., 2023); (Astuti & Zulkarnain, (2020); (Handayani & Harris, 2019); (Yap & Firmanti, 2019), menyatakan bahwa *net profit margin* tidak mendukung adanya pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan tabel uji hipotesis (uji t) dan persamaan tersebut, diperoleh nilai uji t untuk *debt to equity ratio* sebesar 0.0824. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan pada taraf tinggi 10%. Dengan demikian, berdasarkan pengambilan keputusan pada tingkat signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa H₀ (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Menurut peneliti (Akhid et al., 2023); (Handayani & Harris, 2019); (Malinggato et al., 2018); (Nufus, 2018); (Puspitasari, (2016); (Yahya & Sugiyono, 2021); (Yap & Firmanti, 2019), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham. Temuan ini bertentangan dengan hasil peneliti (Mufid, 2020); (Nufus, 2018); (Pradiana & Yadnya, 2019); (Roslia & Yahya, 2018); (Setyowati & Prasetyo, 2021), menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang sejalan dengan peneliti. *Debt to equity ratio* menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan cenderung lebih tinggi jika nilai dari *debt to equity ratio* juga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat utang yang lebih tinggi dapat memberikan potensi pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

Berdasarkan tabel uji hipotesis (uji t) dan persamaan tersebut, diperoleh nilai signifikansi uji-t untuk variabel *inventory turnover* sebesar 0.5999. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan pada taraf tinggi 10%. Dengan demikian, berdasarkan pengambilan keputusan pada tingkat signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji t menunjukkan bahwa H₀ (hipotesis nol) diterima dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak. *inventory turnover*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marindra et al, 2021); (Salsabillah & Kharismar, 2022); (Ching & Afif, 2020); dan peneliti lainnya mengungkapkan bahwa perputaran persediaan yakni *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham

Berdasarkan tabel uji hipotesis (uji t) dan persamaan tersebut, diperoleh nilai signifikansi uji-t untuk variabel *firm size* sebesar 0.0139. Nilai tersebut termasuk lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan pada taraf 10%. Oleh karena itu, berdasarkan pengambilan keputusan pada tingkat signifikansi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji T menunjukkan bahwa H₀ (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. *inventory turnover*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Parawansa et al. 2020); (Pradiana & Yadnya, 2019); (Putra & Dana, 2016); dan (Setyowati & Prasetyo, 2021), membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *return* saham yang sejalan dengan peneliti. *Firm size* menjelaskan tingkat efektivitas perusahaan melalui modal kerja yang berasal dari asset perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio *firm size*, menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan lebih tinggi. *Firm size* yang lebih besar cenderung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki potensi untuk mencapai hasil investasi yang lebih baik bagi para pemegang saham.

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.563103	Mean dependent var	0.075506
Adjusted R-squared	0.533178	S.D. dependent var	0.091113
S.E. of regression	0.062252	Akaike info criterion	-2.642338
Sum squared resid	0.282899	Schwarz criterion	-2.462380
Log likelihood	110.3724	Hannan-Quinn criter.	-2.570241
F-statistic	18.81746	Durbin-Watson stat	1.792572
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan data Eviews

Berdasarkan analisis pada Tabel 4, nilai *adjusted R square* yang tercatat adalah sebesar 53%. Hal ini menunjukkan bahwa 53% dari variasi *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel independen yang telah dimasukkan dalam model regresi, yaitu *quick ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, *inventory turnover*, dan *firm size*. Sementara itu, sebanyak 47% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Semakin tinggi nilai *adjusted R-square*, semakin baik model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen. Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari *inventory turnover* terhadap *return* saham dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya variabel *inventory turnover* memiliki dampak yang lebih kecil atau tidak signifikan dalam mempengaruhi *return* saham perusahaan farmasi. Selain itu, faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti faktor eksternal pasar atau faktor internal yang tidak diukur juga dapat mempengaruhi *return* saham mulai dari terjadinya inflasi, perubahan permintaan obat-obatan maupun bahan baku hingga adanya perubahan peraturan dari pemerintah yang akan mempengaruhi nilai saham perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel *quick ratio*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* pasar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *firm size* dapat meningkatkan potensi keuntungan yang diperoleh oleh investor dari perusahaan, serta meningkatkan nilai pasar perusahaan yang diakui oleh investor. Namun, variabel *inventory turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* pasar. Artinya, fluktuasi atau perubahan dalam tingkat *inventory turnover* tidak memiliki kemampuan yang kuat untuk memprediksi atau mempengaruhi kinerja investasi saham dalam pasar secara keseluruhan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel independen yang digunakan dalam penelitian, memperpanjang periode waktu penelitian, dan meningkatkan jumlah perusahaan yang diteliti. Dengan menambahkan lebih banyak variabel independen, memperpanjang periode waktu, dan memperluas jumlah sampel, penelitian dapat menghasilkan hasil yang lebih berkualitas dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* pasar. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pemahaman tentang hubungan antara variabel independen dan *return* saham, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam bagi para investor, pengambil keputusan, dan praktisi di bidang keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhid, M., Utomo, H., & Riyanti, B. (2023). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt to Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Journal of Accounting and Finance*, 2(1).
- Aldin, I. U. (2021, January 20). Mengapa Harga Saham-saham Farmasi Anjlok hingga 34% dalam Sepekan? Diambil kembali dari Katadata:

- <https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/6007f39c660fd/mengapa-hargasaham-saham-farmasi-anjlok-hingga-34-dalam-sepekan>.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069.
- Astuti, M. F., & Zulkarnain, Z. (2020). Kemampuan ROA dan NPM dalam Mempengaruhi Return Saham. *WINTER JOURNAL: IMWI STUDENT RESEARCH JOURNAL*, 1(1), 31-40.
- Azizah, N., & Yuliana, I. (2022). Profitability and Company Size On Stock Prices with Debt-to-Equity Ratio As A Moderating Variable. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 172-178.
- Bacha, O. I., & Mirakhor, A. (2019). *Islamic Capital Markets: A Comparative Approach*. World Scientific.
- Bessler, W., Beyenbach, J., Rapp, M. S., & Vendrasco, M. (2022). Why do Firms Down-List or Exit from Securities Markets? Evidence From the German Stock Exchange. *Review of Managerial Science*, 1-37.
- Bragazzi, N. L., Mansour, M., Bonsignore, A., & Ciliberti, R. (2020). The Role of Hospital and Community Pharmacists in The Management of COVID-19: Towards an Expanded Definition of the Roles, Responsibilities, and Duties of The Pharmacist. *Pharmacy*, 8(3), 140.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*: Cengage Learning. Retrieved from <https://books.google.com.pk/books?id=9uUXEAAAQBAJ>.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Ringkasan Saham. <https://www.idx.co.id/datapasar/ringkasan-perdagangan/ringkasan-saham/>.
- Bursa Efek Indonesia. (2021, October 25). Laporan Statistik. <https://www.idx.co.id/datapasar/laporan-statistik/statistik/>.
- Ching, A., & Afif, A. S. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Inventory Turnover terhadap Return Saham. *JCA of Economics and Business*, 1(01).
- De Villiers, C., & Hsiao, P. C. K. (2018). A Review of Accounting Research In Australasia. *Accounting & Finance*, 58(4), 993-1026. Doi:<https://doi.org/10.1111/acfi.12424>.
- Devi, S., Warasniasih, N. M. S., Masdiantini, P. R., & Musmini, L. S. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on The Financial Performance of Firms on The Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 226-242.
- Dikri, P., Putra, P. P., Hidayati, R. N. F., & Irawan, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Akuntansi*, 1(4), 269-280.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). United States: Pearson Education.
- Handayani, M., & Harris, I. (2019). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia). *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(3), 263-275.
- Harahap, A. (2023). Analisis Pengungkapan Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *SINTAKSIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 18-25.
- Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan: Diandra Kreatif*. Diandra kreatif.
- Malinggato, S. C., Taroreh, R. N., & Rumokoy, F. S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity dan Return On Equity Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI (PERIODE 2014-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4).
- Marindra, W. A., Simbolon, E. I., Anjelia, L., & Dini, S. (2021). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 392-400.

- Mufid, M. N. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. P-ISSN, 2502-3020.
- Nufus, Z. (2018). Pengaruh *Return On Equity*, *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Farmasi.
- Parawansa, D. S., Rahayu, M., & Sari, B. (2020). Pengaruh ROA, DER, dan SIZE Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(2), 1-10.
- Pradiana, N., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Firm Size, dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2239.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Puspitasari, Y. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014).
- Putra, I. M. G. D., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 249101.
- Rashid, Y., Rashid, A., Warraich, M. A., Sabir, S. S., & Waseem, A. (2019). A Step-By-Step Guide for Business Researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, 18, 1609406919862424.
- Robinson, T. R. (2020). *International Financial Statement Analysis*. John Wiley & Sons.
- Roslia, A. R., & Yahya, Y. (2018). Pengaruh CR, DER, ROE dan EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(3).
- Salsabillah, S. R., & Kharismar, E. (2022). Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Trisakti School of Management (TSM)*, 2(2), 295-302.
- Sari, D. I., & Maryoso, S. (2022, August). Pengaruh QR, ROA, DAR dan EPS Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2020. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 13, No. 01, pp. 955-964).
- Sari, L. R., & Sugiyono, S. (2016). Pengaruh NPM, ROE, EPS Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(12).
- Sausan, F. R., Korawijayanti, L., & Ciptaningtias, A. F. (2020). The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) And Exchange Rate On Stock Return of Property And Real Estate Companies At Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 1(2), 103-114.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business* (7th ed.). United Kingdom: Wiley.
- Setyowati, N., & Prasetyo, T. U. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Current Ratio, dan Firm Size terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2017-2019. *Cakrawangsa Bisnis: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Sidarta, A. L., & Syarifudin, S. (2022). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Quick Ratio Perusahaan Kesehatan Terhadap Return Saham pada Masa Pandemi Covid-19 (Pada Sektor Industri Healthcare yang Tercatat di BEI Tahun 2019-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 381-389.
- Simbolon, K. V., Salindeho, J. K., & Karinda, A. F. (2022). Working Capital, Firm Size, Solvability, and Liquidity Towards Profitability of The Consumer Goods Industry. *Klabat Journal of Management*, 3(1), 34-45.
- Sinaga, R. V. (2019). Pengaruh Inventory Turnover (ITO), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Earning Pershare (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 28-46.
- Vitry, D. R., & Maesarosadi, E. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen STIE Dharma Negara*, 2(1), 8.

- Yahya, A. N., & Sugiyono, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2).
- Yap, H. C., & Firnanti, F. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1a-1), 27-38.
- Youriza, Y., Gama, A. W. S., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Return on Assets Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018. *VALUES*, 1(3).
- Zhu, Y., Zhou, L., Xie, C., Wang, G. J., & Nguyen, T. V. (2019). Forecasting Smes' Credit Risk In Supply Chain Finance With An Enhanced Hybrid Ensemble Machine Learning Approach. *International Journal of Production Economics*, 211, 22.



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike
4.0 International License**
